

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Minat Berprofesi menjadi Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat**

Minat yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda terhadap suatu hal tergantung pada perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan mereka. Menurut pendapat Muhibbin Syah (2010:133) “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Pendapat mengenai minat juga diungkapkan oleh Slameto (2010: 180) bahwa “Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Minat dapat berarti suatu petunjuk paling terpercaya akan bakat dan kecerdasan yang kita miliki. Menurut Dalyono (2005:56) menyatakan bahwa “minat dapat timbul karena daya tarik dan juga datang dari hasil sanubari”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan perasaan senang, tertarik, memiliki kehendak, kemauan, perhatian, penilaian yang positif, dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dan mempelajari sesuatu yang disukai. Minat individu tergantung pada perasaan individu dalam memaknai suatu objek. Minat muncul karena adanya faktor-faktor dari dalam diri seseorang dan juga faktor dari luar yang bersumber dari hasil dengan pengenalan lingkungan. Bila minat sudah dimiliki seseorang, maka akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih kesuksesan dibidang tersebut.

###### **2.1.1.2 Ciri-Ciri Minat**

Ciri seseorang memiliki minat terhadap sesuatu dapat di lihat dari sikap yang ditimbulkan. Metasari dalam Suharyat (2019: 10) menyebutkan ada beberapa ciri minat pada seorang anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar
- 4) Perkembangan minat terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat itu Egosentrik.

Sikap yang baik berupa ekspresi, pernyataan, perhatian, maupun aktivitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2003:180) bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain. Kedua, siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Ketiga, minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri minat adalah ciri seseorang yang memiliki kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran. Ketika terdapat minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik.

### **2.1.1.3 Macam-Macam Minat**

Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkannya. Hal ini dijelaskan oleh Abd. Rahman Shaleh dalam Suharyat (2019:11-12) sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
  - a) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.
  - b) Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat

penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
  - a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
  - b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:
  - a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
  - b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek.
  - c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
  - d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.

Berdasarkan uraian macam-macam minat, penulis menyimpulkan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses. Banyak persoalan sehari-hari menunjukkan, muncul dan tumbuhnya minat individu dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukannya dengan kehidupan sekitar (lingkungan). Sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkannya.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang tidak terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti yang dikatakan oleh Agus Sujanto dalam Suharyat (2009:3) menyebutkan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal”. Mengenai hal tersebut di jelaskan oleh Nugroho, dkk. (2013:9) bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi

minat mahasiswa terdiri atas faktor sikap dan kepribadian yaitu diantaranya: “Perhatian terhadap kualitas pendidikan, nilai sosial yang tinggi, memiliki tantangan, biaya terjangkau, bermanfaat untuk orang lain, cita-cita menjadi guru, mengikuti seminar tentang guru, memiliki pengalaman mengajar”. Selain faktor internal Nugroho, dkk. (2013:9) menjelaskan adanya faktor eksternal. “Faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru yang terdiri atas faktor keluarga dan faktor lingkungan”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan dengan adanya minat maka perhatian seseorang lebih terfokus pada satu hal sehingga lebih dapat mengarahkan ke dalam tujuan hidup seseorang tersebut. Minat timbul akibat adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain yaitu faktor internal adalah faktor yang dapat menumbuhkan minat seseorang dipengaruhi oleh adanya keinginan dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat karena adanya peran dari orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar yang mempengaruhi individu seperti: lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

#### **2.1.1.5 Pengertian Profesi**

Profesi sebagai jabatan profesional yang mempunyai tugas pokok dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2009:133) berpendapat secara umum bahwa “profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat”.

Menurut pendapat Djam’an Satori (2007: 1.3-1.4) menyatakan bahwa “Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya”. Artinya, suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Orang yang menjalankan suatu profesi harus mempunyai keahlian khusus dan memiliki kemampuan yang didapat dari pendidikan khusus bagi profesi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keahlian khusus, yang diperoleh melalui

pendidikan dan pelatihan khusus, untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### **2.1.1.6 Ciri-Ciri Profesi**

Profesi memiliki ciri khas atau sifat yang melekat. Menurut Daryanto (2015:2) “Suatu profesi mengandung makna penyerahan dan pengabdian penuh pada suatu jenis pekerjaan yang mengimplikasikan tanggung jawab pada diri sendiri”. Berikut ciri-ciri pokok profesi adalah:

- 1) Pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan untuk pengabdian kepada masyarakat. Jadi profesi mutlak memerlukan pengakuan masyarakat;
- 2) Menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama dan intensif serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan;
- 3) Didukung oleh suatu disiplin ilmu, bukan sekedar *common sense*;
- 4) Ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik; dan
- 5) Sebagai konsekuensi layanan yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi memperoleh imbalan finansial atau materiil.

#### **2.1.1.7 Peran Guru dalam Proses Pembelajaran**

Proses dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Maka dari itu perlunya seorang guru untuk terus mengasah kompetensi guru, agar bisa membantu peranan dalam proses pembelajaran di kelas. Peranan guru dalam proses pembelajaran menurut Daryanto & Tasrial (2015:9), sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik  
Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.
- 2) Guru sebagai pengajar  
Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.
- 3) Guru sebagai pembimbing  
Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

- 4) Guru sebagai pengelola pembelajaran  
Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran. Guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.
- 5) Guru sebagai model dan teladan  
Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.
- 6) Guru sebagai anggota masyarakat  
Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat.
- 7) Guru sebagai administrator  
Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah.
- 8) Guru sebagai penasihat  
Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.
- 9) Guru sebagai pembaharu (inovator)  
Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
- 10) Guru sebagai pendorong kreativitas  
Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.
- 11) Guru sebagai emansipator  
Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan.
- 12) Guru sebagai evaluator  
Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks.
- 13) Guru sebagai kulminator  
Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

#### **2.1.1.8 Indikator Minat Berprofesi menjadi Guru**

Minat menjadi guru akuntansi dapat timbul dalam diri seseorang berawal dari mengenal pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru akuntansi, perasaan senang dan ketertarikan mengenai bidang akuntansi, dan kemauan serta hasrat untuk menjadi guru. Menurut Abror dalam Setiaji (2015:90), minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Kognisi (Menenal)

Minat mengandung unsur kognisi artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

2) Emosional (Perasaan)

Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman tersebut disertai dengan perasaan tertentu (biasanya rasa senang).

3) Konasi (Kehendak)

Minat mengandung unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sebuah kegiatan.

## **2.1.2 Efikasi Diri**

### **2.1.2.1 Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura dalam Nur & Rini (2010:75) mendefinisikan “efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Baron dan Byrne dalam Nur dan Rini (2010:73-74) mengemukakan bahwa “efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, kehadiran orang lain atau saingan, dan lain sebagainya. Keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru.

### **2.1.2.2 Proses-Proses Efikasi Diri**

Efikasi diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam berbagai situasi tertentu. Efikasi diri Bandura dalam Yuraida (2018:33-36) menguraikan “proses psikologis efikasi diri dalam mempengaruhi fungsi manusia”. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara di bawah ini:

- 1) Proses kognitif  
Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Proses Motivasi  
Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.
- 3) Proses Afeksi  
Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi emosional.
- 4) Proses Seleksi  
Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.1.2.3 Indikator Efikasi Diri**

Efikasi diri sangat diperlukan karena berkaitan dengan kepercayaan diri individu pada kemampuan yang dimilikinya agar memberikan kontrol pada semua kejadian yang akan mempengaruhi hidupnya. Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2010:80-81), “Efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya”. Berikut ini adalah indikator efikasi diri tersebut:

- 1) Tingkat (*Level*)  
Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.
- 2) Kekuatan (*Strength*)  
Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung..
- 3) Generalisasi (*generality*)  
Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat diukur melalui tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

### **2.1.3 Lingkungan Keluarga**

#### **2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Sejalan dengan pendapat Hasbullah (2009:38), yang menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga”

Menurut Conny Semiawan (2010:1) berpendapat bahwa “lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, keteladanan dan dorongan dari orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi perkembangan di masa mendatang. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan atau karir seorang anak. Adapun pengaruh orang tua didapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan.

#### **2.1.3.2 Indikator Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga berperan penting dalam proses didikan dan bimbingan. Menurut Slameto (2010:60-64) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga, yaitu:

- 1) Cara Orang Tua Mendidik  
Orang tua biasanya ingin anaknya mencapai prestasi yang baik oleh karena itu perlunya bimbingan dan arahan pada saat anak belajar di rumah.
- 2) Relasi Antar Anggota Keluarga  
Terjalannya relasi antar keluarga yang harmonis khususnya orang tua dengan anak, akan membuat motivasi belajar yang tinggi untuk mendapat prestasi belajar yang baik.
- 3) Suasana Rumah  
Suasana rumah yang nyaman dan tenang akan membuat konsentrasi belajar anak akan semakin tinggi.
- 4) Keadaan Ekonomi Keluarga  
Anak yang sedang belajar pasti membutuhkan fasilitas belajar yang memadai, terutama kebutuhan pokok sang anak, kebutuhan tersebut akan terpenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.
- 5) Pengertian Orang Tua  
Anak dalam belajar memerlukan motivasi dan dorongan dari orang tua, sehingga ketika anak belajar jangan diganggu dengan pekerjaan-pekerjaan rumah.
- 6) Latar Belakang Kebudayaan  
Kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga akan membawa pengaruh positif bagi proses belajar anak.

#### **2.1.4 Reinforcement**

##### **2.1.4.1 Pengertian Reinforcement**

*Reinforcement* sebagai respon yang diharapkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dalam diri mahasiswa. Menurut Buchari (2010:40) menyatakan bahwa “Penguatan yang berarti respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”

Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 73) menyatakan “Penguatan (*reinforcement*) akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respon yang diberikan oleh dosen terhadap suatu tingkah laku mahasiswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan mahasiswa tersebut. Pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh

dosen kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat dan perhatian mahasiswa pada suatu kegiatan pembelajaran.

#### **2.1.4.2 Tujuan *Reinforcement***

*Reinforcement* bertujuan sebagai umpan balik atau *feed back* yang diharapkan oleh mahasiswa. Menurut Buchari Alma (2010:40) tujuan *reinforcement* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa;
- 2) Memperlancar/memudahkan proses belajar;
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi;
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif;
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar;
- 6) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi

Menurut Mulyasa (2011: 78) mengemukakan bahwa “tujuan penguatan adalah meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif”

Dari berbagai pendapat tersebut, penguatan (*reinforcement*) mempunyai tujuan yang berakhir pada keefektifan dalam pembelajaran. Perhatian siswa akan lebih terfokus serta motivasi siswa dapat lebih terpacu. penguatan (*reinforcement*) juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh penghargaan dari orang lain. Siswa juga dapat merasakan suasana kompetisi yang memacu semangat belajar dan antusias belajar siswa.

#### **2.1.4.3 Prinsip-Prinsip *Reinforcement***

*Reinforcement* memiliki prinsip yang dilakukan untuk membuat mahasiswa giat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wahid Murni (2010:119-122), menjelaskan bahwa “prinsip-prinsip penguatan diantaranya adalah (1) kehangatan, (2) antusiasme, (3) kebermaknaan, (4) menghindari respon yang negatif, (5) penguatan yang diberikan dengan segera, dan (6) penguatan yang diberikan secara variatif”. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kehangatan  
Prinsip pemberian penguatan dilakukan dengan cara yang hangat. Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik dan

gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan guru menjadi lebih efektif. Penguatan harus dilakukan dengan ketulusan dan jangan sampai terdapat kesan asal melakukan penguatan.

2) Antusias

Sikap antusias dalam memberikan penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan kepercayaan diri pada siswa.

3) Kebermaknaan

Penguatan yang kita berikan hendaknya dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan perhatian siswa. Untuk itu, kita perlu memperhatikan konteks saat penguatan dilakukan pada saat yang kurang tepat. Perlu diingat, bahwa penguatan dilakukan justru ketika perhatian peserta didik mulai berkurang, motivasi rendah, dan mereka belum fokus dalam pembelajaran. Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya.

4) Menghindari respon yang negatif

Sebelum memberikan penguatan, kita perlu memperhatikan konteks agar penguatan yang diberikan menjadi tidak kontra produktif. Seharusnya meningkatkan motivasi dan meningkatkan bersemangat peserta didik tapi malah menurunkan motivasi serta membuat peserta didik tersinggung atau menyepelkan *audiens*. Meskipun hukuman disadari dapat mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, akan tetapi ejekan, celaan dan hinaan perlu di hindari agar semangat siswa tidak patah serta motivasinya tidak semakin berkurang.

5) Penguatan yang dilakukan dengan segera

Penguatan akan lebih tepat setelah peserta didik menunjukkan prestasi, tidak diselingi. Sebab, jika diselingi, konteksnya akan berbeda, dan sangat mungkin peserta didik sudah lain perhatian dan fokusnya. Dengan kata lain jika akan memberikan penguatan, jangan ditunda-tunda.

6) Penguatan yang diberikan secara variatif

Dalam memberikan penguatan pembelajaran, kita harus menggunakan variasi bentuk, verbal maupun non-verbal. Hal ini akan menjadikan kebosanan kepada peserta didik. Peserta didik dapat pula malah menghina kita jika kita tidak variatif dalam memberikan penguatan.

Penguatan (*reinforcement*) pada prinsipnya adalah diberikan dengan suasana kehangatan dan memberikan kenyamanan kepada siswa. Selain itu, tidak dibenarkan menggunakan penguatan negatif dan hukuman kepada siswa. Penguatan negatif dan hukuman siswa dapat menimbulkan sikap yang kurang baik pada perkembangan diri siswa. Penguatan (*reinforcement*) perlu digunakan dengan

menggunakan variasi. Variasi tersebut membuat siswa tidak bosan dengan penguatan yang diberikan.

#### **2.1.4.4 Indikator Penguatan (*Reinforcement*)**

*Reinforcement* sebagai tindakan atau dorongan serta respon untuk melakukan interaksi dengan mahasiswa. Menurut Moch Uzer Usman (2006:81) indikator penguatan (*reinforcement*) yaitu:

- a) Penguatan verbal. Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata persetujuan, pujian, penghargaan, dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, anak yang cerdas.
- b) Penguatan non verbal.
  - 1) Penguatan gerak isyarat
  - 2) Penguatan pendekatan
  - 3) Penguatan dengan sentuhan.
  - 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
  - 5) Penguatan berupa simbol atau benda.

Menurut Uno (2006:169) beberapa indikator yang diperlukan dipahami yang dilakukan oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan (*reinforcement*) secara bijaksana dan sistematis adalah:

- a) Penguatan Verbal  
Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa.
- b) Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (*gestural*)
- c) Penguatan dengan cara mendekati anak.
- d) Penguatan dengan sentuhan.  
Teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakan anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat.
- e) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.  
Motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak.
- f) Penguatan berupa simbol atau benda  
Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak.

Pada dasarnya penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril (2010:79) ada dua indikator, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal:

- 1) Penguatan (*reinforcement*) Verbal  
Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang

membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

2) Penguatan (*reinforcement*) Non Verbal

Penguatan (*reinforcement*) non verbal ini adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, aka tetapi dilakukan dengan:

- a) Mimik dan Gerak Badan
- b) Penguatan dengan Cara Mendekati
- c) Penguatan melalui Sentuhan
- d) Penguatan melalui Kegiatan yang Menyenangkan Murid yang memiliki nilai bagus
- e) Pemberian Simbol atau Benda

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan ada dua indikator penguatan yaitu penguatan verbal bisa berupa kata-kata pujian dll, dan ada penguatan non verbal bisa berupa sentuhan, pemberian hadiah atau simbol, kegiatan yang menyenangkan, mendekati anak dll.

**2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil Penelitian yang Relevan sangat diperlukan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan penulis. Hasil Penelitian yang Relevan tersebut disajikan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No (1)	Sumber (2)	Judul (3)	Hasil (4)
1.	Eka Nur Aini Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan Vol. 2 No. 2 November 2018	Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Unesa, (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA, dan (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Unesa, yaitu berpengaruh

			sebesar 39%, dan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini
2.	Desti Wahyuni & Rediana Setiyani Economic Education Analysis Journal EEAJ 6 (3) (2017)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 52,1%, sedangkan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara parsial, persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,34%, Sedangkan lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru, masing-masing sebesar 2,79%, dan 38,07%.
3.	Tri Sutrisno Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) Vol. 1 No. 2 Juli 2017	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Semester Iii Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo Dalam Mengikuti Pembelajaran Mata Kuliah Kesamaptaan Melalui <i>Reinforcement</i> (Penguatan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa semester IIIB PGSD UNIVET Sukoharjo Tahun Akademik 2016/2017 mengalami peningkatan kedisiplinan secara signifikan setelah diberi tindakan penguatan. Pada siklus I pertemuan pertama tingkat kedisiplinan hanya 35,9%, kemudian pada siklus I pertemuan kedua kedisiplinan berada di 67,1%. Setelah siklus I berakhir ternyata kedisiplinan belum memenuhi KKM. Penelitian dikatakan berhasil jika tingkat kedisiplinan sudah berada pada 80%. Dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama, kedisiplinan sudah mencapai angka 71,8%. Kemudian pada siklus II pertemuan kedua kedisiplinan mencapai 85,0%.

### 2.2.1 Perbandingan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Adapun persamaan tersebut adalah:

1. Subjek dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan subjek tiga penelitian terdahulu adalah mahasiswa.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan metode penelitian tiga penelitian terdahulu yang relevan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan tiga penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. Antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Aini adalah variabel bebas dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan tiga variabel bebas yaitu efikasi diri, lingkungan keluarga, dan *reinforcement* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Aini menggunakan dua variabel bebas yaitu efikasi diri dan persepsi. Analisis dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah analisis regresi linier berganda sedangkan analisis yang dilakukan dalam penelitian Eka Nur Aini adalah Pemodelan Persamaan struktural (SEM) dengan pendekatan WarpPls. Selain itu perbedaan mendasarnya adalah pada tempat dan periode pengamatan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Eka Nur Aini bertempat di Surabaya dan periode pengamatannya dilakukan pada tahun 2015. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Kabupaten Ciamis dan dilakukan pada tahun 2020.
2. Antara penelitian yang dilakukan oleh Desti Wahyuni dan Rediana Setiyani dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan variabel bebasnya yaitu efikasi diri, lingkungan keluarga, dan *reinforcement*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Desti Wahyuni dan Rediana Setiyani variabel bebasnya yaitu persepsi tentang guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga. Di luar hal tersebut perbedaan lainnya adalah pada

tempat dan periode pengamatan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Desti Wahyuni dan Rediana Setiyani bertempat di Semarang dan periode pengamatannya dilakukan pada tahun 2017. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Kabupaten Ciamis dan dilakukan pada tahun 2020.

3. Antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutrisno dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan variabel *reinforcement* merupakan variabel bebas, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutrisno *reinforcement* merupakan variabel antara. Di luar hal tersebut perbedaan lainnya adalah terletak pada subjek dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutrisno subjeknya pada mahasiswa semester III PGSD UNIVET Sukoharjo Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan subjeknya pada mahasiswa tahun angkatan 2016-2019 Universitas Galuh Ciamis.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah di kemukakan sebelumnya dapat dibuat kerangka berpikir. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (201:117) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang di sukai.

Minat menjadi guru dapat timbul dalam diri seseorang berawal dari mengenal pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap bidang yang dijalani, dan kemauan serta hasrat untuk menjadi guru. Namun yang menjadi permasalahannya minat berprofesi menjadi guru rendah dikarenakan banyak mahasiswa yang merasa tidak percaya diri terhadap

kemampuannya sehingga menimbulkan keraguan untuk menjadi guru dan menganggap berprofesi menjadi guru tidak dapat memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sehingga menyebabkan kurangnya minat berprofesi menjadi guru.

Pemilihan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi untuk menjadi guru akuntansi tentu memerlukan pertimbangan yang matang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa diantaranya faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu, bisa terdiri dari pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, guru. Hal ini didukung dengan teori perkembangan karir John Holland dalam Herr, Cramer & Niles (2004) yang menjelaskan bahwa perhatian pada karakteristik perilaku atau kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karir individu.

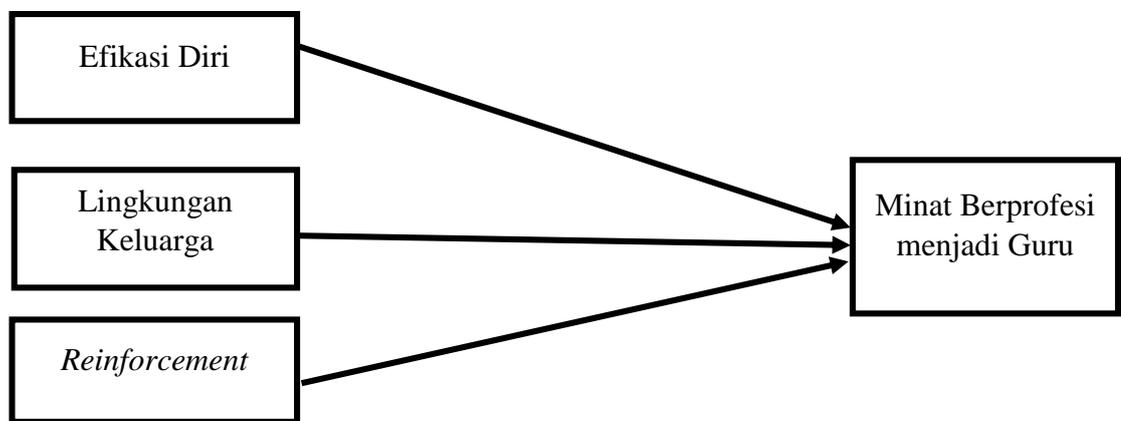
Faktor internal pada penelitian yaitu efikasi diri. Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Dengan begitu efikasi diri dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa.

Individu tidak hanya mengandalkan keyakinan diri untuk pemilihan karir, keadaan lingkungan keluarga mahasiswa dapat dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa karena lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi minat karir mahasiswa. Mahasiswa yang ada pada lingkungan keluarga dengan pekerjaan sebagai pengusaha maka akan lebih berminat menjadi wirausahaan sedangkan mahasiswa yang ada pada suatu lingkungan keluarga seorang guru maka akan cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap pemilihan karir sebagai guru. Disamping itu, efikasi diri dan lingkungan keluarga tidak cukup untuk dapat mempengaruhi mengenai masa depannya dalam pemilihan karir mahasiswa, faktor selanjutnya yaitu *reinforcement*. *Reinforcement* dapat memberi tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Sehingga

*reinforcement* dapat menimbulkan dorongan yang kuat terhadap mahasiswa untuk menekuni minatnya terhadap karir yang akan dipilih.

Adanya efikasi diri, lingkungan keluarga, dan *reinforcement* yang baik akan menciptakan minat pemilihan karir pada mahasiswa yang baik pula, sehingga pemilihan karir pada mahasiswa dapat terarah sesuai dengan hasrat dan keinginannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat digambarkan kerangka berpikir dari penelitian ini pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berpikir**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sekaran dalam Sudaryono (2018:352), mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Sedangkan menurut Creswell (2015:231) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitatif yang penelitiannya membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan di antara atribut atau ciri khusus”.

Berdasarkan landasan teoretis, kerangka berpikir, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “terdapat pengaruh positif signifikan dan tidak signifikan efikasi diri, lingkungan keluarga, dan *reinforcement* terhadap minat berprofesi menjadi guru”.

Hipotesis Penelitiannya adalah:

- 1) Ho = Efikasi Diri tidak berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.  
Ha = Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.
- 2) Ho = Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.  
Ha = Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.
- 3) Ho = *Reinforcement* tidak berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.  
Ha = *Reinforcement* berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.
- 4) Ho = Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan *reinforcement* tidak berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.  
Ha = Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan *reinforcement* berpengaruh terhadap Minat Berprofesi menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2019.